

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen, yaitu pengalaman, citra destinasi, motivasi dan kepuasan wisatawan terhadap minat untuk berkunjung kembali. Selain itu, penelitian ini juga menguji variabel kepuasan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara pengalaman, citra destinasi, dan motivasi terhadap minat untuk berkunjung kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada minat berkunjung kembali dan variabel pengalaman, citra destinasi dan motivasi juga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel citra destinasi, kepuasan dan motivasi berpengaruh secara signifikan, sementara variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Hasil uji, juga menunjukkan bahwa hubungan antara minat berkunjung kembali dan dua variabel independen yaitu, citra destinasi dan kepuasan lebih signifikan dibandingkan dengan hubungannya dengan variabel motivasi. Hal tersebut

menunjukkan bahwa minat masyarakat Kota Batam untuk berkunjung kembali pada sebuah objek wisata lebih dipengaruhi oleh kepuasannya pada kunjungan sebelumnya dan citra yang dimiliki oleh objek wisata tersebut dibandingkan dengan adanya dorongan dorongan tertentu. Hal ini penting untuk dijadikan pedoman bagi pengelola wisata dalam proses pengembangan objek wisatanya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepuasan juga memenuhi persyaratan untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **5.2 Keterbatasan dan Rekomendasi**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga berpengaruh pada hasil penelitian. Berikut keterbatasan dalam penelitian:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dengan berdasar pada objek objek wisata tertentu di Kota Batam yang paling banyak dikunjungi, yaitu Jembatan Bareleng, Kampung Vietnam, Pantai Nongsa, Hutan Wisata Mata Kucing, Miniatur Budaya Nusantara, dan Pulau Belakang Padang. Penelitian akan memberikan hasil yang berbeda apabila dilakukan di kota

kota yang memiliki label pariwisata yang baik dan ditujukan pada wisatawan local dan mancanegara.

- b. Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan angka *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,457. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,7%, sementara 54,3% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Begitu juga nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada hubungan antara variabel independen dengan variabel kepuasan hanya menunjukkan angka 0,508 atau 50,8%, yang berarti bahwa sebesar 49,2% variabel kepuasan dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.
- c. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sehingga sulit diperoleh dari suatu cluster dengan heterogenitas yang benar benar sama

### **5.2.2 Rekomendasi**

- a. Hasil penelitian akan menjadi lebih baik apabila ruang lingkup diperluas pada objek wisata di Kepulauan Riau yang lebih ikonik dan menarik bagi para wisatawan. Karena

Kota Batam sejatinya pada awal pembangun tidak dirancang untuk mewujudkan kota pariwisata melainkan adalah kota industri yang kemudian ingin merambah sektor pariwisata. Objek penelitian juga dapat diperluas pada wisatawan lokal di luar Batam atau mancanegara sehingga dapat terukur dengan baik setiap variabel yang menjelaskan minat untuk berkunjung kembali.

- b. Ditambahkan beberapa variabel untuk menjelaskan minat berkunjung kembali, seperti *Perceived Value*, *Perceived Quality* (Allameh, 2015)
- c. Metode sampling dapat menggunakan non probability sampling, sehingga tidak menggunakan cara acak, melainkan memilih sesuai dengan karakteristik tertentu pada kuesioner.

### 5.3 Implikasi Manajerial

Dari penelitian ini, variabel pengalaman, motivasi, citra destinasi dan kepuasan dibahas untuk menjelaskan variabel minat masyarakat Kota Batam untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata. Setelah dilakukan uji data, ditemukan adanya signifikansi pada hubungan independen variabel dengan variabel dependen, kecuali pada variabel pengalaman. Atas dasar itulah, beberapa implikasi manajerial disarankan terhadap beberapa

pihak untuk meningkatkan level minat masyarakat untuk berkunjung kembali ke sebuah destinasi wisata.

### **5.3.1 Pengelola Objek Wisata**

Pada hasil penelitian, diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh secara signifikan pada minat masyarakat untuk berkunjung kembali. Begitu juga pada hasil analisis statistika deskriptif pada item variabel motivasi, diketahui bahwa motivasi yang paling banyak dijadikan pendorong masyarakat untuk berkunjung kembali ke Kota Batam adalah untuk melihat lihat tempat wisata dan mengagumi keindahan alam. Berdasarkan hasil tersebut, pengelola wisata dapat mengembangkan objek wisata menjadi lebih ikonik dan berkesan, seperti dengan menambahkan beberapa *tourism photo spots*, seperti membuat *love padlocks* dan *love icon*, membuat ayunan yang dihias, menggambar mural art atau lukisan tiga dimensi, dsb. Disamping itu penting juga untuk selalu memberikan nuansa suasana yang rindang dengan pepohonan dan menyediakan tempat sampah yang memadai untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa variabel citra destinasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berkunjung kembali ke sebuah destinasi wisata. Hal ini dapat dijadikan catatan bagi pengelola *tourism*

*sites* agar menjaga nama dan kesan yang baik pada objek wisata yang dikelola agar pengunjung atau wisatawan berminat untuk datang kembali pada masa yang akan datang. Kiat kiat dan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan citra destinasi dapat dikaitkan dengan hasil analisis deskriptif pada item variabel citra destinasi dimana secara rata rata responden memilih tempat yang bernilai sebagai objek wisata untuk dikunjungi kembali. Hal ini seperti ketersediaan fasilitas umum yang dimiliki oleh objek wisata, termasuk juga kelayakan guna dari fasilitas umum, seperti kamar mandi, musholla, dsb.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan terhadap sebuah objek wisata sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk berkunjung kembali. Item pertanyaan yang paling banyak dipilih oleh responden adalah masalah keamanan pada objek wisata. Hal ini perlu dijadikan perhatian bagi pengelola wisata agar menjadikan keamanan sebagai prioritas dalam pengembangan wisata.

Wisatawan yang puas memiliki kecenderungan yang sangat tinggi untuk datang kembali ke sebuah objek wisata pada masa yang akan datang, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan adanya signifikansi pada hubungan antara kepuasan dengan minat berkunjung kembali. Pengelola wisata diharapkan memberikan pelayanan yang baik kepada setiap wisatawan, memohon maaf apabila tidak mampu memberikan

pelayanan sebagaimana yang diinginkan wisatawan, dan memberikan saran-saran yang mendukung kunjungan para wisatawan agar lebih berkesan. Wisatawan yang merasa senang dengan kunjungan sebelumnya berpotensi besar untuk kembali lagi pada masa yang akan datang sebagaimana hasil analisa statistika deskriptif pada item pertanyaan variabel kepuasan pada penelitian ini.

### **5.3.2 Pemerintah Kota Batam**

Pemerintah Kota Batam dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan BP Batam, hendaknya saling memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pemeliharaan objek wisata di Kota Batam. Pemerintah juga hendaknya meninjau ulang kelayakan setiap fasilitas umum yang disediakan di setiap objek wisata terutama yang dikelola langsung oleh BP Batam sendiri atau yang berada dalam pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.

Pemerintah Kota Batam hendaknya memberikan dukungan terhadap pihak swasta yang berkeinginan untuk memperbaharui objek wisatanya dengan berbagai pertimbangan dan disesuaikan dengan peraturan-peraturan administratif lainnya. Hal ini dikarenakan pariwisata diputuskan sebagai item yang akan dikembangkan oleh Kota Batam yang semula hanya berfokus pada industri. Maka sudah seharusnya menjadi perhatian bagi

staf pemerintah Kota Batam agar lebih memprioritaskan perhatian terhadap pemeliharaan objek wisata.

Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam perlu untuk menggaungkan dan mengimplementasikan Sapta Pesona yang selalu dipromosikan oleh daerah daerah yang lain, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan Kenangan. Ketujuh Sapta Pesona mewakili dari keseluruhan faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Slogan ini akan membantu Kota Batam dalam mendorong kemajuan sektor pariwisatanya.